



Center of Language and Cultural Studies

CENDEKIA

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran

<https://cendekia.soloclcs.org/index.php/cendekia>

ISSN : 1978-2098

EISSN: 2407-8557

Month, Vol, No	: Oktober, Vol.18 No.02
DOI	: 10.30957/cendekia.v18i2.973
Received	: April 2025
Accepted	: April 2025
Published	: May 2025

OPTIMALISASI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA ALAM DITINJAU DARI KONSEP *ENTREPRENEURSHIP* DI PONDOK PESANTREN AL-MARKAZ KABUPATEN SERANG

Adi Wahdi¹, Naufal Affandi², Umalihayati³

Universitas Bina Bangsa^{1,2,3}

Email: Adiwahdi82@gmail.com

Abstrak

Pondok Pesantren Al-Markaz yang terletak di Kabupaten Serang memiliki peluang besar untuk memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dengan pendekatan kewirausahaan. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, pesantren ini dapat mengolah SDA yang ada untuk mencapai kemandirian ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Namun, pemanfaatan SDA yang optimal masih belum sepenuhnya terwujud, sehingga penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memahami potensi serta tantangan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara Pondok Pesantren Al-Markaz memanfaatkan SDA melalui konsep kewirausahaan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada pengembangan ekonomi mandiri di pesantren tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode penelitian kualitatif dengan studi kasus diterapkan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi terkait pengelolaan SDA di pesantren. Temuan menunjukkan bahwa pesantren telah berhasil mengintegrasikan SDA, seperti lahan pertanian dan peternakan, dalam unit usaha yang dikelola oleh santri. Namun, masih ada tantangan dalam hal manajemen dan pendampingan usaha yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, pengembangan SDA melalui kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Markaz memiliki potensi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi, asalkan ada kerjasama dan peningkatan kapasitas manajerial bagi santri.

Kata Kunci: *pengembangan sumber daya alam, kewirausahaan, pondok pesantren, ekonomi mandiri, Kabupaten Serang*

Abstract

Pondok Pesantren Al-Markaz, located in Serang Regency, has significant opportunities to utilize natural resources (SDA) through an entrepreneurial approach. As a religious-based educational institution, this pesantren can process available natural resources to achieve

economic independence and improve the welfare of the surrounding community. However, the optimal utilization of these resources has not yet been fully realized, making it essential to conduct further research to understand the existing potential and challenges. This study aims to explore how Pondok Pesantren Al-Markaz utilizes natural resources through the concept of entrepreneurship and to identify the factors influencing the development of an independent economy within the pesantren. To achieve this goal, a qualitative research method with a case study approach was applied. Data was collected through direct observation, in-depth interviews, and analysis of documentation related to natural resource management at the pesantren. The findings indicate that the pesantren has successfully integrated natural resources, such as agricultural land and livestock, into business units managed by the students (santri). However, challenges remain in terms of management and business mentorship that need to be addressed. Therefore, the development of natural resources through entrepreneurship at Pondok Pesantren Al-Markaz holds the potential to enhance economic independence, provided there is collaboration and an increase in managerial capacity for the students.

Keywords: *natural resource development, entrepreneurship, Islamic boarding school, independent economy, Serang Regency*

Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Citation (APA):

Wahdi,A., dkk. (2024). Optimalisasi Pengembangan Sumber Daya Alam Ditinjau Dari Konsep *Entrepreneurship* Di Pondok Pesantren Al-Markaz Kabupaten Serang. *CENDEKIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(1), 218-238. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v18i2.973>

PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia, terutama dalam hal pendidikan agama dan pengembangan keterampilan. Sebagai lembaga yang mengintegrasikan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan umum, pondok pesantren berfungsi sebagai tempat untuk membentuk karakter dan keterampilan santri. Dengan perubahan zaman yang cepat, pesantren perlu beradaptasi agar tetap relevan dan mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan santri dan masyarakat sekitarnya. Nurhayati, D., et al. (2023) menekankan bahwa pondok pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan spiritual, tetapi juga perlu mengembangkan aspek *entrepreneurship* agar para santri memiliki daya saing yang lebih baik di pasar kerja.

Pondok Pesantren Al-Markaz di Kabupaten Serang memiliki potensi yang besar terkait sumber daya alam (SDA), namun pengelolaannya masih jauh dari optimal. SDA yang tersedia, seperti lahan pertanian subur dan sumber air melimpah, dapat dimanfaatkan lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan para santri dan masyarakat sekitar. Murti, et al. (2021) menunjukkan bahwa jika SDA tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan keberlanjutan sumber daya. Pengelolaan yang kurang optimal seringkali disebabkan oleh perencanaan manajemen yang kurang baik dan pemahaman yang minim mengenai teknik modern dalam pengelolaan SDA. Dampaknya tidak hanya terasa secara ekonomi, tetapi juga bisa mengarah pada masalah lingkungan jangka panjang.

Di samping itu, terdapat tantangan lain berupa kurangnya integrasi antara pendidikan formal di Pondok Pesantren Al-Markaz dengan pelatihan *entrepreneurship*.

Kurikulum pendidikan saat ini lebih fokus pada pengajaran agama dan ilmu pengetahuan dasar, sementara pengembangan keterampilan *entrepreneurship* yang sangat penting dalam konteks ekonomi modern sering terabaikan. Prasetyo, et al. (2023) menemukan bahwa kombinasi antara pendidikan formal dan pelatihan *entrepreneurship* dapat meningkatkan kemampuan santri dalam memanfaatkan SDA serta mengembangkan usaha yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengintegrasikan pelatihan *entrepreneurship* dalam sistem pendidikan di pesantren agar santri memiliki keterampilan yang relevan dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Keterbatasan akses terhadap modal usaha juga menjadi masalah bagi Pondok Pesantren Al-Markaz. Banyak santri memiliki ide-ide bisnis yang inovatif dan potensial, tetapi mereka sering kesulitan mendapatkan modal yang diperlukan untuk merealisasikannya. Fitriandari, et al. (2021) menjelaskan bahwa kurangnya akses terhadap modal menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan wirausaha, khususnya di kalangan generasi muda di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, dukungan finansial dari berbagai pihak—termasuk lembaga keuangan, pemerintah, dan masyarakat—sangat penting untuk membangun ekosistem *entrepreneurship* yang kuat di pesantren, khususnya dalam pengembangan usaha berbasis SDA.

Fenomena yang muncul dalam konteks pondok pesantren adalah transformasi pendidikan yang tidak hanya mengedepankan aspek spiritual, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan *entrepreneurship* Boahemaah, et al. (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan yang fokus pada keterampilan praktis dapat meningkatkan daya saing individu dalam dunia kerja. Pendekatan ini mendukung pembentukan sikap proaktif dan inovatif di kalangan santri, yang bisa menciptakan peluang usaha baru.

Teori lain yang relevan adalah teori berbasis sumber daya (*Resource-Based View*) Barney, J. B. (2021), yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Dalam konteks Pondok Pesantren Al-Markaz, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana pengelolaan SDA yang lebih baik dapat meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren serta masyarakat di sekitarnya. Penelitian ini akan fokus pada bagaimana strategi *entrepreneurship* yang terintegrasi dengan pengelolaan SDA dapat memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh pesantren dalam mengembangkan potensi ekonomi mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi potensi pengelolaan sumber daya alam dalam konteks *entrepreneurship* lebih lanjut dengan penelitian yang berjudul "Optimalisasi Pengembangan Sumber Daya Alam Ditinjau Dari Konsep *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Markaz Kabupaten Serang".

THEORETICAL REVIEW

Sumber Daya Alam (SDA)

Mihajlović, S, et al. (2021), menjelaskan bahwa sumber daya alam yang berkaitan dengan pertanian mencakup segala kekayaan alam yang mendukung aktivitas pertanian. Ini mencakup tanah, air, dan mineral yang penting untuk keberhasilan produksi pertanian. Dalam

sektor pertanian, penggunaan sumber daya alam mencakup berbagai elemen yang mendukung kegiatan pertanian dan peternakan, seperti tanah yang subur untuk bercocok tanam, air yang cukup untuk irigasi, serta kandungan mineral dalam tanah yang membantu tanaman tumbuh optimal.

Menurut Bakhri, S. (2021), sumber daya alam mencakup segala unsur alam yang dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber daya ini dapat bersifat terbarukan maupun tidak terbarukan. Dalam konteks pertanian, SDA mencakup komponen-komponen seperti tanah, air, iklim, dan keanekaragaman hayati, yang semuanya berperan penting dalam mendukung produksi pertanian. Pengelolaan yang efektif terhadap sumber daya ini sangatlah penting, terutama untuk memastikan keberlanjutan sektor pertanian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Murti. W, et al. (2021) menjelaskan bahwa sumber daya alam yang terkait dengan sektor pertanian dijelaskan sebagai berbagai elemen dari alam yang bisa digunakan secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang kegiatan pertanian. Elemen-elemen ini termasuk tanah, air, kondisi iklim, serta sumber daya hayati yang semuanya berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan hasil pertanian. Pengelolaan yang baik dan terarah terhadap sumber daya alam menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan usaha pertanian di masa mendatang.

Menurut ahli ekonomi Suparmoko (2020), menjelaskan bahwa sumber daya alam mencakup semua hal yang berasal dari alam dan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sumber daya alam ini terbagi menjadi dua jenis: yang bisa diperbarui seperti air, tanah, udara, dan tumbuhan, serta yang tidak bisa diperbarui seperti minyak bumi dan bahan tambang lainnya. Dalam konteks pertanian, sumber daya alam yang digunakan meliputi lahan, air, kondisi iklim, serta keanekaragaman hayati yang diperlukan untuk produksi tanaman maupun peternakan. Pengelolaan sumber daya alam di sektor pertanian harus dilakukan dengan bijak agar tetap berkelanjutan dan tidak merusak ekosistem.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Dessler, G (2020) mengartikan SDM sebagai seluruh individu yang berkontribusi dalam sebuah organisasi. Dalam pandangannya, SDM adalah komponen yang krusial untuk mencapai tujuan organisasi. Beberapa indikator SDM yang dikemukakan Dessler antara lain:

Keterampilan dan Kompetensi: Tingkat kemampuan yang dimiliki oleh karyawan. Motivasi: Dorongan yang ada dalam diri karyawan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kinerja: Penilaian terhadap hasil kerja karyawan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Majumder, et al. (2023) menjelaskan bahwa SDM sebagai aset yang sangat berharga, mencakup semua individu dalam organisasi. Indikator-indikator SDM yang mereka bahas mencakup: Rekrutmen dan Seleksi: Proses dalam mencari dan memilih kandidat yang paling sesuai. Pelatihan dan Pengembangan: Program yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan. Retensi: Kemampuan organisasi untuk menjaga karyawan berkualitas agar tetap bertahan.

Menurut Armstrong (2022), SDM adalah pendekatan strategis dalam mengelola karyawan dan organisasi. Indikator SDM yang mereka sebutkan antara lain: Kepemimpinan: Gaya kepemimpinan yang dapat memengaruhi motivasi karyawan. Keterlibatan Karyawan: Tingkat partisipasi karyawan dalam proses pengambilan keputusan. Kesejahteraan: Kesehatan mental dan fisik karyawan yang harus diperhatikan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, yaitu sebuah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami pengalaman hidup individu atau kelompok dari sudut pandang mereka sendiri. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Markaz, yang berlokasi di Kampung Setu Sikuali, RT/RW. 01/01 Desa Sambilawang Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang Provinsi Banten. Selama 6 bulan dari April sampai September 2024.

Sumber data

Informan Kunci: 1) Informan: Orang-orang yang terlibat dalam penelitian memberikan data langsung melalui wawancara, survei atau diskusi kelompok. Creswell, J. W. (2021) menekankan pentingnya memilih responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang topik penelitian. 2) Partisipan Observasi: Dalam penelitian yang melibatkan observasi, partisipan yang diamati memberikan data melalui tindakan dan interaksi mereka, yang dicatat oleh peneliti. 3) Dokumen dan Arsip: Dokumen Tertulis: Dokumen seperti laporan, arsip, dan catatan yang relevan dengan topik penelitian dapat memberikan informasi tambahan yang berguna. Creswell, J. W. (2021) menyarankan agar peneliti memeriksa dokumen ini secara cermat untuk memperoleh data yang bermanfaat.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi secara langsung. Data dan sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara data sekunder meliputi jurnal, literature penelitian terdahulu dan buku yang dilakukan penelitian dalam lima tahun kebelakang.

Teknik analisis data

Dalam penelitian yang mengkaji optimalisasi pengembangan sumber daya alam (SDA) ditinjau dari konsep *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Markaz Kabupaten Serang, Safarudin, R, et al. (2023) menjelaskan bahwa pendekatan analisis data dilakukan dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini memetakan tiga fase utama yang digunakan untuk memproses dan menganalisis data. Berikut adalah uraian dari setiap tahapan tersebut: 1) tahapan pengumpulan data, 2) prosesi reduksi data, 3) visualisasi dan penyajian data, 4) penarikan kesimpulan dan validasi temuan, 5) interpretasi dan penyajian akhir

HASIL PENELITIAN

Pondok Pesantren Al-Markaz yang terletak di Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, berdiri di atas lahan seluas 6 hektar dan memanfaatkan luas tersebut untuk fasilitas seperti asrama santri, ruang kelas, perumahan guru, masjid, kantin, serta area olahraga dan unit usaha agro eduwisata. Dengan total 98 santri, 23 tenaga pendidik, dan 28 karyawan, pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai pusat

pelatihan dan kegiatan sosial yang mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar. Terletak di Kampung Setu RT/RW 001/001, Desa Sambilawang, dengan luas 4,34 km² dan kepadatan penduduk sekitar 1.148 jiwa per kilometer persegi, pesantren ini menghadapi tantangan dan peluang unik dalam konteks kepadatan penduduk. Desa ini memiliki struktur yang terorganisir dengan baik dalam pengelolaan urusan kemasyarakatan dan pelayanan publik. Pondok Pesantren Al-Markaz, menurut Hafiz, et al. (2021) dengan latar belakang demografi yang padat, berperan penting dalam menyediakan pendidikan berkualitas dan berbagai program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pengelolaan sumber daya alam adalah aspek penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, terutama di sektor agribisnis dan kewirausahaan. Di Kabupaten Serang, Pondok Pesantren Al-Markaz memiliki potensi besar dalam mengembangkan sumber daya alam di sekitarnya, khususnya di bidang pertanian dan peternakan. Dengan tanah yang subur dan lingkungan yang mendukung, Purnama, et al. (2021) berpendapat pesantren ini dapat memainkan peran penting dalam memproduksi bahan pangan dan produk pertanian yang berkualitas. Namun, perjalanan untuk mengoptimalkan potensi tersebut tidaklah mudah. Pesantren ini dihadapkan pada sejumlah tantangan yang menghambat pertumbuhannya.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan modal. Modal yang cukup sangat diperlukan untuk investasi dalam pengembangan usaha pertanian dan peternakan. Keterbatasan ini membuat pesantren sulit untuk membeli peralatan modern atau teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, akses yang sulit terhadap teknologi modern menjadi kendala lain yang signifikan. Dalam era digital seperti sekarang, Widiastuti, et al. (2022) berpandangan bahwa teknologi memainkan peran penting dalam efisiensi produksi dan pemasaran. Tanpa akses ke teknologi yang tepat, usaha yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Al-Markaz akan kesulitan untuk bersaing dengan produsen lainnya.

Selanjutnya, pemahaman yang masih minim tentang konsep kewirausahaan berkelanjutan juga menjadi masalah. Kewirausahaan bukan sekadar tentang menciptakan usaha, tetapi juga tentang bagaimana komunitas dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada secara efisien dan berkelanjutan. Iskandar, et al. (2023) menjelaskan bahwa Kewirausahaan berkelanjutan menekankan pada pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sayangnya, banyak pesantren, termasuk Pondok Pesantren Al-Markaz, masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan konsep kewirausahaan ini dengan optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya inisiatif untuk menciptakan produk-produk yang bernilai tambah atau memanfaatkan limbah pertanian menjadi produk yang bermanfaat.

Di samping itu, akses pasar yang terbatas juga menjadi masalah yang tidak kalah penting. Banyak produk yang dihasilkan oleh Pondok Pesantren Al-Markaz tidak dapat dijual dengan baik karena kurangnya jaringan pemasaran yang efektif. Penelitian Nisa, et al. (2023) menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas pendukung, seperti teknologi pengolahan yang modern, serta kurangnya pelatihan bagi para santri dalam pengelolaan bisnis pertanian, menjadi hambatan yang signifikan. Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai, para santri kesulitan untuk mengelola usaha mereka dengan baik, sehingga potensi sumber daya alam di pesantren belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Temuan penelitian

Kendala Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA)

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah masalah kritis dalam pengelolaan lahan pertanian di Pondok Pesantren Al-Markaz yang berdampak pada kualitas tanah dan hasil pertanian. Salah satu isu utama yang terungkap adalah degradasi lahan, yang disebabkan oleh beberapa faktor signifikan:

1) Praktik Pertanian Tidak Ramah Lingkungan

Penggunaan pestisida dan pupuk kimia secara berlebihan menjadi salah satu masalah utama di Pondok Pesantren Al-Markaz. Praktik ini sering kali melebihi batas yang dianjurkan, yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan tanah. Pestisida yang digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman mencemari tanah dan air jika tidak terurai dengan cepat. Sehingga mengganggu mikroorganisme penting yang berperan dalam kesehatan tanah, serta dapat mengurangi keanekaragaman hayati di ekosistem perairan sekitar. Pupuk kimia yang diterapkan dalam jumlah besar member efek kerusakan pada struktur tanah, mengurangi kualitasnya dan menyebabkan ketidakseimbangan nutrisi. Akibatnya, kandungan bahan organik tanah menurun dan kemampuan tanah dalam menyimpan air berkurang, yang berdampak pada pertumbuhan tanaman dan produktivitas jangka panjang.

2) Penurunan Kualitas Tanah

Penggunaan metode pertanian intensif secara terus-menerus berkontribusi pada penurunan kualitas tanah. Penggunaan bahan kimia berlebihan membuat tanah kehilangan kesuburannya dan berkurangnya kemampuan untuk menyerap dan menyimpan air, yang mempengaruhi produktivitas pertanian.

3) Erosi Tanah Akibat Kurangnya Penutup Tanah

Kondisi penutup tanah yang tidak memadai, seperti minimnya vegetasi atau tidak adanya penanaman penutup tanah, meningkatkan risiko erosi. Tanah yang tidak tertutup dengan baik lebih rentan terhadap erosi akibat air hujan dan angin, yang dapat mengakibatkan hilangnya lapisan tanah subur.

4) Teknik Konservasi yang Tidak Memadai

Kurangnya penerapan teknik konservasi tanah, seperti terasering, penanaman penutup tanah, dan pengelolaan drainase yang baik, memperburuk masalah erosi. Tanpa teknik konservasi yang efektif, lapisan tanah subur bisa hilang, mengurangi kapasitas tanah untuk menyimpan air dan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman. Masalah degradasi lahan di Pondok Pesantren Al-Markaz diakibatkan oleh praktik pertanian yang tidak ramah lingkungan dan kurangnya upaya konservasi tanah yang efektif. Mengatasi isu ini memerlukan perubahan dalam praktik pertanian serta penerapan teknik konservasi yang lebih baik untuk menjaga kualitas dan produktivitas tanah.

Kendala Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Penerapan *Entrepreneurship*

Berikut adalah beberapa temuan yang terkait dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam penelitian ini:

a. Keterampilan *Entrepreneurship* yang Terbatas

Salah satu temuan utama adalah adanya keterbatasan keterampilan *entrepreneurship* di kalangan pengurus pesantren dan santri. Dalam wawancara, para pengurus mengungkapkan keinginan untuk memanfaatkan

sumber daya alam, tetapi mereka seringkali menghadapi tantangan dalam manajemen usaha, pemasaran, dan perencanaan bisnis. Sementara itu, santri masih belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang *entrepreneurship*, yang mengakibatkan partisipasi mereka dalam kegiatan usaha di pesantren sangat minim (Abdillah, et.al. 2021).

2. Rendahnya Keterlibatan Santri dalam Aktivitas Usaha

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri memiliki keterlibatan yang sangat sedikit dalam pengelolaan usaha. Sebagian besar kegiatan usaha, seperti pertanian dan peternakan, masih dikelola sepenuhnya oleh pengurus pesantren. Situasi ini menciptakan jarak antara teori *entrepreneurship* yang diajarkan di pesantren dan praktik nyata di lapangan. Seharusnya, santri diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengelolaan usaha agar mereka dapat belajar dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan (Alali, 2024).

3. Kebutuhan Pelatihan *Entrepreneurship*

Temuan juga menyoroti pentingnya pelatihan untuk meningkatkan kapasitas SDM. Pengurus dan santri di Pondok Pesantren Al-Markaz sangat membutuhkan pelatihan yang berfokus pada manajemen *entrepreneurship*, pemanfaatan teknologi pertanian modern, serta strategi pemasaran yang efektif. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha dengan lebih baik dan meningkatkan pendapatan dari sumber daya alam yang ada.

4. Kesadaran akan *Entrepreneurship* yang Masih Rendah

Berdasarkan pengamatan, kesadaran tentang pentingnya *entrepreneurship* di kalangan pengurus dan santri masih tergolong rendah. Banyak pengurus lebih mengutamakan pendidikan agama dan sosial, sehingga *entrepreneurship* belum dianggap sebagai bagian integral dari pengembangan pesantren. Upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat *entrepreneurship*, baik dari segi ekonomi maupun pengembangan diri santri, sangat diperlukan.

5. Potensi Pengembangan Melalui Kemitraan

Salah satu peluang yang ditemukan dalam penelitian ini adalah potensi pengembangan SDM melalui kemitraan dengan pihak eksternal. Kerja sama dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta dapat memberikan akses pada pelatihan, sumber daya, dan modal yang dibutuhkan. Dengan dukungan ini, diharapkan pengurus dan santri di Pondok Pesantren Al-Markaz dapat lebih maksimal dalam mengelola sumber daya alam dan mengembangkan usaha berbasis *entrepreneurship*.

Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa SDM memiliki peranan penting dalam optimalisasi sumber daya alam di Pondok Pesantren Al-Markaz. Namun, untuk memaksimalkan potensi yang ada, perlu adanya peningkatan keterampilan *entrepreneurship*, pelibatan santri dalam kegiatan usaha, dan kemitraan strategis dengan pihak eksternal. Dengan langkah-langkah tersebut, pondok pesantren diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan memberdayakan santri melalui *entrepreneurship*.

Disintegrasi Kurikulum Pendidikan dengan Program Pelatihan *Entrepreneurship*

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa masalah dalam proses integrasi kurikulum pendidikan formal di Pondok Pesantren Al-Markaz. Meskipun pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum, beberapa tantangan signifikan muncul dalam pelaksanaannya.

1. Terdapat kesulitan dalam penyelarasan antara kurikulum pendidikan agama dan kurikulum formal yang sesuai dengan standar nasional. Hal ini seringkali menyebabkan ketidaksesuaian dalam metode pengajaran dan materi yang diajarkan, sehingga menghambat efektivitas pembelajaran (Alifah, 2021).
2. Dalam pelaksanaan kurikulum agribisnis dan *entrepreneurship*, masih ada keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang mendukung. Santri mungkin tidak mendapatkan akses yang cukup terhadap alat dan teknologi modern yang diperlukan untuk praktik agribisnis yang efektif, yang dapat mengurangi kualitas pelatihan merek (Amelia, 2023).
3. Kurangnya pelatihan bagi pengajar dalam mengimplementasikan kurikulum terpadu ini juga menjadi tantangan. Banyak pengajar yang mungkin belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang integratif, sehingga mengurangi kemampuan mereka dalam memberikan pendidikan yang holistik.
4. Meskipun tujuan integrasi ini adalah untuk membentuk karakter santri yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas, ada kecenderungan untuk fokus pada aspek akademis tanpa memberikan perhatian yang cukup pada pengembangan karakter dan spiritualitas santri. Hal ini bisa mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, tantangan-tantangan ini perlu diatasi agar integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Al-Markaz dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi santri.

Minimnya Pemahaman Terha dap Akese Modal Usaha

Pengembangan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Markaz Kabupaten Serang memiliki potensi yang besar, namun santri sering menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses sumber modal usaha. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mengenai berbagai opsi pendanaan yang tersedia. Banyak santri yang memiliki ide bisnis inovatif, tetapi mereka tidak tahu bagaimana cara mendapatkan modal yang diperlukan untuk merealisasikannya. Selain itu, proses pengajuan pinjaman dari lembaga keuangan sering kali dianggap rumit dan berbelit-belit, sehingga menakut-nakuti santri untuk mencoba mengaksesnya (Barney, et.al. 2021).

Kendala lain adalah adanya stigma negatif terhadap usaha yang dijalankan oleh santri di lingkungan pesantren. Beberapa pihak mungkin beranggapan bahwa kegiatan *entrepreneurship* tidak sejalan dengan nilai-nilai pendidikan agama yang diajarkan di pesantren. Hal ini dapat membuat santri merasa kurang didukung dalam upaya mereka untuk memulai usaha, dan mengurangi motivasi mereka untuk berwirausaha. Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi mengenai program bantuan modal dari pemerintah atau organisasi non-pemerintah juga menjadi penghambat. Tanpa informasi yang memadai, santri akan kesulitan untuk memanfaatkan berbagai peluang pendanaan yang ada (Beto, 2024).

PEMBAHASAN

Optimalisasi Sumber Daya Alam di Pondok Pesantren Al Markaz

Pondok Pesantren Al-Markaz di Kabupaten Serang memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan sumber daya alamnya dengan menerapkan prinsip keberlanjutan. Pendekatan ini mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara seimbang, yang bertujuan tidak hanya untuk menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga menjaga kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat. Melalui penerapan pertanian berkelanjutan dan pengembangan usaha berbasis komunitas seperti ekowisata dan perikanan, pesantren dapat meningkatkan kemandirian ekonomi sekaligus menjadi pusat pembelajaran lingkungan bagi para santri.

Penerapan manajemen partisipatif menjadi strategi penting dalam mewujudkan keberlanjutan tersebut. Pendekatan ini melibatkan santri dan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan, tanggung jawab, dan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan. Santri dilibatkan dalam kegiatan pertanian dan peternakan, sementara kolaborasi dengan masyarakat lokal membuka ruang sinergi antara teknologi modern dan pengetahuan tradisional. Proses pengambilan keputusan secara inklusif juga diyakini menghasilkan kebijakan yang lebih adil dan berkelanjutan (Boahemaah, et.al., 2020).

Meskipun menghadapi tantangan seperti perbedaan kepentingan dan keterbatasan keterampilan manajerial, solusi berupa pelatihan dan mediasi dapat mengatasi hambatan tersebut. Manajemen partisipatif tidak hanya meningkatkan produktivitas dan efisiensi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan yang tinggi. Dengan pendekatan ini, Pondok Pesantren Al-Markaz dapat bertransformasi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran pesantren sebagai agen perubahan social (Correia, et.al., 2024).

Akses terhadap Teknologi dan Inovasi

Akses terhadap teknologi dan inovasi menjadi kunci penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan di berbagai sektor, termasuk pertanian dan pendidikan. Di Pondok Pesantren Al-Markaz, yang memanfaatkan sumber daya alam secara signifikan, penerapan teknologi seperti irigasi tetes dan sensor tanaman dapat meningkatkan hasil pertanian hingga 30%, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Anisa et al. (2023). Teknologi ini tidak hanya membantu dalam efisiensi produksi, tetapi juga mendorong keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi penggunaan air dan pupuk.

Di sektor pendidikan, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar. Santri di pesantren dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan mengakses informasi serta pelatihan kewirausahaan secara lebih luas melalui platform digital, sebagaimana dijelaskan oleh Sari et al. (2022). Ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesiapan santri menghadapi dunia kerja. Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi dan minimnya dana, sebagaimana diungkapkan oleh Ramadhani et al. (2022), yang menghambat penerapan teknologi secara merata di lingkungan pesantren.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam menyediakan dukungan finansial serta sumber daya yang memadai. Selain itu, peningkatan keterampilan teknis para santri menjadi penting agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Hidayati et al. (2021) menekankan pentingnya

program pelatihan yang berorientasi pada kewirausahaan dan keterampilan digital. Dengan dukungan yang tepat, teknologi dan inovasi dapat menjadi motor penggerak bagi peningkatan kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Markaz.

Konsep teknologi ramah lingkungan

penerapan energi terbarukan merupakan bagian dari konsep teknologi ramah lingkungan yang bisa diadopsi oleh Pondok Pesantren Al-Markaz. Mengingat biaya energi yang terus meningkat, penggunaan panel surya untuk memenuhi kebutuhan listrik di pesantren dapat menjadi solusi yang efektif. Penelitian oleh Mawftiq, et al. (2023). menunjukkan bahwa penerapan energi terbarukan di lembaga pendidikan tidak hanya mengurangi biaya operasional tetapi juga menciptakan kesadaran akan pentingnya energi bersih di kalangan santri. Dengan memanfaatkan energi matahari, Pondok Pesantren Al-Markaz dapat mengurangi jejak karbonnya dan mendidik santri tentang pentingnya menggunakan sumber energi yang berkelanjutan.

Implementasi teknologi ramah lingkungan di Pondok Pesantren Al-Markaz tidak hanya berdampak pada efisiensi dan produktivitas, tetapi juga menciptakan kesadaran di kalangan santri mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Melalui program pendidikan yang terintegrasi, santri akan belajar tentang keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Penelitian oleh Fitriani, L, et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan santri dalam melestarikan lingkungan, yang pada gilirannya dapat memperkuat komitmen mereka terhadap praktik-praktik berkelanjutan di masa depan.

Dengan berbagai teknologi ramah lingkungan yang dapat diimplementasikan, Pondok Pesantren Al-Markaz memiliki kesempatan untuk menjadi model dalam pengelolaan SDA yang berkelanjutan. Dari sistem irigasi efisien hingga penggunaan pupuk organik dan energi terbarukan, penerapan teknologi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga melestarikan lingkungan. Penelitian-penelitian terbaru mendukung pentingnya integrasi teknologi ramah lingkungan dalam pendidikan di pesantren, dan dengan langkah yang tepat, Pondok Pesantren Al-Markaz dapat berkontribusi pada pengembangan santri yang peduli lingkungan dan berkelanjutan.

Pengembangan sumber daya manusia

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangat penting dalam meningkatkan daya saing, dan salah satu aspek krusialnya adalah penguatan keterampilan entrepreneurship. Sayangnya, banyak masyarakat yang masih memiliki keterampilan kewirausahaan yang terbatas, padahal keterampilan ini sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong inovasi. Menurut Galvão et al. (2020), keterampilan entrepreneurship mencakup kemampuan dalam merancang ide bisnis, menganalisis pasar, serta mengelola sumber daya, namun masih banyak individu yang belum memiliki kemampuan tersebut secara memadai.

Faktor penyebab terbatasnya keterampilan ini tidak hanya berasal dari kurangnya pendidikan formal, tetapi juga karena minimnya pengalaman praktis dan kurangnya dukungan sosial serta institusional. Floris et al. (2023) menyoroti pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam mengasah keterampilan entrepreneurship. Sayangnya, penelitian menunjukkan bahwa rendahnya akses terhadap pelatihan, bimbingan, dan dukungan pemerintah membuat masyarakat kesulitan mengembangkan potensi kewirausahaannya.

Selain itu, motivasi intrinsik juga memegang peran penting, sebagaimana dijelaskan oleh Ryan et al. (2020), namun banyak individu yang kurang terdorong karena tantangan ekonomi dan rendahnya kepercayaan diri.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, strategi pengembangan SDM perlu difokuskan pada reformasi kurikulum yang mendukung pendidikan entrepreneurship, penyediaan pelatihan berbasis pengalaman langsung, serta peningkatan akses ke mentoring dan sumber daya keuangan. Dukungan dari sektor pemerintah dan swasta juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan entrepreneurship. Dengan intervensi yang tepat, keterampilan kewirausahaan masyarakat dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Keterlibatan santri

Keterlibatan santri dalam aktivitas usaha merupakan bagian penting dari pengembangan sumber daya manusia (SDM), terutama dalam membentuk masyarakat yang mandiri dan produktif. Meskipun santri memiliki potensi besar dalam bidang kewirausahaan, kenyataannya tingkat keterlibatan mereka masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan kewirausahaan, akses terbatas terhadap sumber daya, dan minimnya dukungan lingkungan. Dalam konteks teori pengembangan SDM, pelatihan dan pendidikan yang baik seharusnya mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri dalam kegiatan usaha.

Dari perspektif teori kapital sosial, jaringan, kepercayaan, dan norma yang berlaku dalam komunitas pesantren berperan penting dalam mendorong keterlibatan santri dalam kewirausahaan. Penelitian menunjukkan bahwa santri yang memiliki mentor atau akses ke jaringan usaha yang baik cenderung lebih aktif. Sebaliknya, santri yang merasa terisolasi atau kurang percaya diri akan cenderung pasif. Maka, pendidikan kewirausahaan yang menyeluruh harus mencakup pembinaan sosial dan penguatan jaringan usaha di kalangan santri, tidak hanya fokus pada aspek teori saja.

Strategi pengembangan SDM yang efektif meliputi integrasi kurikulum kewirausahaan di pesantren, penyediaan program mentoring dengan pengusaha lokal, dan kolaborasi dengan lembaga eksternal seperti pemerintah dan LSM. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan praktis, memperluas jaringan bisnis, serta menyediakan akses ke pelatihan dan sumber daya yang dibutuhkan. Dengan strategi yang terintegrasi, keterlibatan santri dalam dunia usaha dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada akhirnya akan memperkuat ekonomi pesantren dan memberdayakan santri untuk lebih mandiri.

Keterlibatan tersebut meliputi:

Pelatihan kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan menjadi kebutuhan mendesak di tengah tantangan perubahan pasar, kemajuan teknologi, dan tingginya angka pengangguran, terutama di kalangan lulusan muda. Berdasarkan teori human capital dan lifelong learning, pelatihan ini dipandang sebagai investasi berharga dalam pengembangan keterampilan individu dan pembangunan ekonomi nasional. Pendekatan experiential learning yang menekankan praktik langsung terbukti efektif meningkatkan kompetensi peserta. Agar implementasi pelatihan sukses, diperlukan kurikulum yang relevan, mentoring, akses ke jaringan dan sumber daya, serta evaluasi berkelanjutan. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan menjadi kunci untuk menciptakan SDM yang inovatif dan siap bersaing di pasar global, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Kesadaran akan kewirausahaan

Kesadaran akan kewirausahaan di Indonesia masih tergolong rendah meskipun perannya sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Faktor utama penyebabnya meliputi minimnya pendidikan dan informasi tentang kewirausahaan, serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung, terutama di daerah dengan kondisi ekonomi rendah. Berdasarkan teori kecenderungan kewirausahaan, niat untuk berwirausaha sangat dipengaruhi oleh sikap, norma, kontrol perilaku, dan motivasi intrinsik yang dimiliki individu. Oleh karena itu, strategi peningkatan kesadaran perlu mencakup integrasi pendidikan kewirausahaan di semua jenjang, kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta dalam penyelenggaraan pelatihan, serta penguatan dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan kesiapan generasi muda untuk berwirausaha, sekaligus membangun ekosistem kewirausahaan yang kuat dan berkelanjutan.

Pengembangan melalui kemitraan

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui kemitraan merupakan strategi efektif yang melibatkan kolaborasi antara organisasi dengan institusi pendidikan, lembaga pelatihan, dan sektor industri guna meningkatkan kompetensi dan kinerja karyawan. Pendekatan ini sejalan dengan teori pengembangan organisasi dan modal manusia yang menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan dan pelatihan. Kemitraan memungkinkan organisasi mengakses pengetahuan terbaru, meningkatkan motivasi serta keterlibatan karyawan, menciptakan kemandirian dalam pelatihan, dan secara langsung meningkatkan kinerja organisasi. Penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif menjalin kemitraan mengalami peningkatan keterampilan, inovasi, serta efisiensi biaya pelatihan. Oleh karena itu, strategi kemitraan yang tepat menjadi kunci dalam menciptakan SDM unggul dan mendukung keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

Integritas kurikulum pendidikan dan program pelatihan *enterpreneurship*

Integrasi kurikulum pendidikan dengan pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Markaz menjadi strategi penting dalam mempersiapkan santri menghadapi tantangan ekonomi dan dunia kerja modern. Langkah ini memungkinkan santri tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga keterampilan praktis kewirausahaan untuk menjadi pencipta lapangan kerja. Keberhasilan integrasi ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kualitas kurikulum yang menekankan praktik kewirausahaan, ketersediaan sumber daya seperti tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai, serta dukungan dari berbagai stakeholder termasuk pemerintah dan sektor swasta. Dengan dukungan yang tepat, program ini dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, dan daya saing santri dalam pembangunan ekonomi lokal dan nasional.

Model integrasi kurikulum dan pelatihan di Pondok Pesantren Al-Markaz dapat diterapkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang memberikan kesempatan kepada santri untuk terlibat langsung dalam proyek kewirausahaan seperti usaha pertanian organik. Melalui model ini, santri belajar mulai dari riset pasar, produksi, hingga strategi pemasaran, sehingga memperoleh pengalaman praktis dalam menjalankan bisnis. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan nyata. Keterlibatan pengusaha lokal sebagai mentor turut memperkaya proses pembelajaran, menjadikan pesantren sebagai tempat yang mendukung pengembangan ilmu sekaligus kesiapan menghadapi dunia usaha.

Implementasi program pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Markaz dapat dilakukan melalui tiga langkah strategis: pertama, merancang kurikulum pelatihan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan mencakup materi penting seperti identifikasi

peluang bisnis, manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan; kedua, memberikan pelatihan praktis yang memungkinkan santri terlibat langsung dalam kegiatan bisnis, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang lebih aplikatif; ketiga, melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik untuk menilai hasil pelatihan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman yang memadai untuk menghadapi tantangan dunia usaha dan berkontribusi pada ekonomi lokal.

Peran teknologi dalam pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Markaz sangat penting untuk mendukung perkembangan santri di era digital. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti platform online untuk pembelajaran, pemasaran produk, dan manajemen usaha, memungkinkan santri mengakses informasi terkini tentang tren pasar dan strategi bisnis efektif. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan secara signifikan. Dengan menggabungkan teknologi dalam program pelatihan kewirausahaan, Pondok Pesantren Al-Markaz dapat menciptakan santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga keterampilan praktis yang siap menghadapi tantangan dunia ekonomi dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi masyarakat.

Strategi peningkatan akses modal usaha melalui kemitraan

Strategi peningkatan akses modal usaha melalui kemitraan di Pondok Pesantren Al-Markaz melibatkan beberapa langkah kunci, yaitu menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan perusahaan swasta. Dengan lembaga keuangan, pesantren dapat mengakses pinjaman dengan syarat fleksibel untuk mendukung santri yang ingin memulai usaha, serta menyelenggarakan workshop untuk edukasi pengelolaan keuangan. Kemitraan dengan pemerintah memungkinkan pesantren mengajukan proposal bantuan modal atau hibah untuk usaha santri, serta mengikuti pelatihan *entrepreneurship* yang diselenggarakan pemerintah. Sementara itu, kemitraan dengan perusahaan swasta, melalui program Corporate Social Responsibility (CSR), dapat menyediakan modal serta pelatihan atau peralatan untuk pengembangan usaha santri, sehingga menciptakan peluang bisnis yang lebih luas dan mendukung keberhasilan wirausaha di pesantren.

Pondok Pesantren Al-Markaz dapat meningkatkan akses modal usaha dengan membangun ekosistem kewirausahaan yang mendukung di dalam pesantren, yang mencakup pendidikan terstruktur, pelatihan keterampilan berkelanjutan, dan dukungan dari komunitas sekitar. Langkah awalnya adalah menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan secara berkala, melibatkan para santri dalam aspek-aspek penting bisnis, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan strategi usaha. Selain itu, membangun jaringan dengan alumni sukses di dunia kewirausahaan akan memberikan motivasi dan pengalaman praktis bagi santri. Dengan ekosistem yang kuat, pesantren ini dapat menjadi tempat yang tidak hanya mengajarkan pendidikan agama, tetapi juga membantu santri tumbuh menjadi pengusaha yang mandiri, kreatif, dan inovatif.

Evaluasi terhadap keberhasilan peningkatan akses modal usaha melalui kemitraan di Pondok Pesantren Al-Markaz sangat penting untuk mengukur dampak dari berbagai inisiatif yang telah dilaksanakan. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan ini meliputi jumlah santri yang berhasil mengakses modal usaha, peningkatan pendapatan usaha, dan tingkat keberlangsungan usaha. Dengan melakukan evaluasi yang sistematis, pesantren dapat memahami dampak kemitraan yang telah dibangun dan merumuskan langkah-langkah untuk terus meningkatkan akses modal usaha bagi santri. Peningkatan akses modal melalui kemitraan dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan perusahaan swasta, serta pembentukan ekosistem kewirausahaan yang mendukung, akan memperkuat peran Pondok Pesantren Al-

Markaz dalam menciptakan wirausahawan mandiri dan berdaya saing, yang turut mendukung pembangunan ekonomi lokal.

SIMPULAN

Penelitian terkait optimalisasi pengembangan sumber daya alam melalui konsep entrepreneurship di Pondok Pesantren Al-Markaz menekankan pentingnya teori keberlanjutan yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Di pesantren ini, manajemen partisipatif digunakan untuk mengelola sumber daya pertanian dan peternakan dengan kolaborasi antara pimpinan, santri, dan masyarakat. Teknologi modern diterapkan dalam praktik pertanian dan pendidikan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas belajar, serta mempersiapkan santri menghadapi tantangan dunia kerja.

Untuk meningkatkan keterampilan entrepreneurship di masyarakat, langkah-langkah yang bisa diambil meliputi integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum formal, peningkatan program pelatihan berbasis pengalaman, dan penyediaan mentoring dari pengusaha berpengalaman. Dukungan dari pemerintah dan sektor swasta, terutama dalam akses modal dan program pembinaan, juga diperlukan untuk mempercepat pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan inovatif. Kolaborasi antara berbagai pihak sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

Pondok Pesantren Al-Markaz telah berhasil mengintegrasikan kurikulum pendidikan agama dengan pembelajaran formal dan keterampilan praktis seperti agribisnis dan entrepreneurship. Dengan langkah strategis ini, santri tidak hanya mendapatkan pendidikan agama yang mendalam tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan dalam dunia kerja. Integrasi kurikulum dan pelatihan entrepreneurship di pesantren ini berperan penting dalam mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan ekonomi, dengan dukungan berbagai pihak dan model pembelajaran berbasis proyek yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. H., Majid, Z. A. N. M., Iswahyudi, H., Lukmana, M., Rahmawati, L., & Widiyastuti, D. A. (2021), Pemberdayaan masyarakat membuat biochar dan kompos dari biomassa tanaman Padi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1283-1293.
- Abdullah, S., Ahmed, M., & Khan, A. (2023). Capacity building in participatory management: Training and development for community leaders. *Journal of Management Education*, 47(1), 35-49.
- AlAli, R. (2024), Enhancing 21st Century Skills Through Integrated STEM Education Using Project-Oriented Problem-Based Learning. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 53(2), 421-430.
- Alian, D. S. (2024), *Strategic Entrepreneurship and Value Creation*. *Global Journal of Management and Business Research*, 23(2), 45-59.
- Alifah, S., & Yuniarti, R. (2021), Metode Komposting Sederhana untuk Pengelolaan Limbah Organik. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 11(3), 89-102.

- Amelia, U. (2023), *Youth entrepreneurship training: Preparing for complex job markets*. International Journal of Youth Studies, 5(3), 45-58.
- Anggadwita, G., Dana, L. P., Ramadani, V., & Ramadan, R. Y. (2021), Empowering Islamic boarding schools by applying the humane *entrepreneurship* approach: the case of Indonesia. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(6), 1580-1604.
- Anggraeny, V. D. (2021), *Manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Anisa, D., & Hidayati, N. (2021), Penerapan Pertanian Terpadu untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan di Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Pertanian*, 5(1), 67-75.
- Anisa, D., & Sari, M. (2023), Pengelolaan Sumber Daya Alam untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 34-45.
- Anisah, T. N., Putra, R. A., Ernestivita, G., & Setyanta, B. (2024), Peran Milenial Dan Gen Z Dalam Mendorong Kewirausahaan Di Indonesia: Analisis Teori Sct Dalam Konteks Pengasuhan Otoritatif. *ProBank*, 9(1), 36-50.
- Arifin, Z., Ariantini, M. S., Sudipa, I. G. I., Chaniago, R., Dwipayana, A. D., Adhicandra, I., ... & Alfiah, T. (2023), *Green Technology: Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Armstrong, M. (2022), *Armstrong's Handbook of Performance Management: An Evidence-Based Guide to Performance Leadership*. Kogan Page Publishers.Boxall, P., & Purcell, J. (2022). *Strategy and Human Resource Management*. Palgrave Macmillan.
- Arratia-Solar, A., Svobodova, K., Lèbre, É., & Owen, J. R. (2022), Conceptual framework to assist in the decision-making process when planning for post-mining land-uses. *The Extractive Industries and Society*, 10, 101083.
- Asri, K. H. (2022), Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0. *Sharia Economics Journal*, 1(1), 22.
- Aziz, A. A. (2020), Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(3), 233-254.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023), *Statistik Pengangguran Terbuka di Indonesia*.
- Bakhri, Syamsul, "Definisi Sumber Daya Alam." (2021).
- Barlow, A. (2021), Project-Based Learning: A Key to Student Engagement. *Journal of Educational Practice*, 12(3), 223-238.
- Barney, J. B., Ketchen Jr, D. J., & Wright, M. (2021), Resource-based theory and the value creation framework. *Journal of Management*, 47(7), 1936-1955.
- Baston, C. (2024), Role of Customer Satisfaction and Digitalization on Firm Sustainability. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 3(1), 3409-3431.
- Batz Liñeiro, A., Romero Ochoa, J. A., & Montes de la Barrera, J. (2024), Exploring entrepreneurial intentions and motivations: a comparative analysis of opportunity-driven and necessity-driven entrepreneurs. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1), 11.

- Bereczki, E. O., & Kárpáti, A. (2021), Technology-enhanced creativity: A multiple case study of digital technology-integration expert teachers' beliefs and practices. *Thinking Skills and Creativity*, 39, 100791.
- Beto, R. (2024), Service Excellent and Digital Leadership in Education Institution. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 3(1), 3236-3252.
- Boahemaah, L., Xin, L., Dogbe, C. S. K., & Pomegbe, W. W. K. (2020), The impact of *entrepreneurship* education on the entrepreneurial intention of students in tertiary institutions. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 7(4), 180-212.
- Boxall, P., & Huo, M. L. (2022), Fostering the high-involvement model of human resource management: what have we learnt and what challenges do we face?. *Asia Pacific Journal of Human Resources*, 60(1), 41-61.
- Çakir, M. (2023), Relations Between Strategic Human Resources Management Roles, Competencies, Directions And Performance. *Economics and Administration Sciences Modern Analysis and Researches*, 83.
- Cifuentes-Torres, L., Mendoza-Espinosa, L. G., Correa-Reyes, G., & Daesslé, L. W. (2021), Hydroponics with wastewater: a review of trends and opportunities. *Water and Environment Journal*, 35(1), 166-180.
- Correia, M. P., Marques, C. S., Silva, R., & Ramadani, V. (2024), Academic *Entrepreneurship* Ecosystems: Systematic Literature Review and Future Research Directions. *Journal of the Knowledge Economy*, 1-31.
- Creswell, J. W. (2021), *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Deni, H. A., MM, C., Utama, F. Y., Syahminal, S. E., Rukhmana, T., Agus Suprpto, S. P., ... & Pd, M. (2024), *PENGLOLAAN INSTITUSI PENDIDIKAN*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Dessler, G. (2020), *Human Resource Management*. Pearson.
- Dewi, M., & Rahmat, Y. (2023), Keterlibatan Komunitas dalam Pembuatan Kompos: Studi Kasus di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 9(1), 45-58.
- Diandra, D., & Azmy, A. (2020), Understanding definition of *entrepreneurship*. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 7(5), 235-241.
- Drucker, J., & Kayanan, C. M. (2024), Innovation districts: Assessing their potential as a strategy for urban economic development. *Urban Affairs Review*, 60(3), 802-834.
- Duflo, E., Kremer, M., & Robinson, J. (2020), "The Value of Education: How to Design Effective Educational Programs." *Journal of Economic Perspectives*, 34(2), 61-84. DOI: 10.1257/jep.20190293.
- Dwi, M., & Maskuri, M. (2023), Pengembangan kelembagaan pendidikan islam multikultural melalui spirit entrepreneur santri (Studi etnografi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang). *Edunity Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(2), 246-266.
- Fajriyani, D., Fauzi, A., Kurniawati, M. D., Dewo, A. Y. P., Baihaqi, A. F., & Nasution, Z. (2023), Tantangan Kompetensi SDM dalam Menghadapi Era Digital (Literatur Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(6), 1004-1013.

- Fathurrahman, M. I., Fajri, A., & Purwanto, E. (2024), Entrepreneurial Behaviour in Choosing Capital Alternatives in MSMEs and Investment Trends in Indonesia. *SENTRALISASI*, 13(3), 95-122.
- Felan, J. T., Bell, J. R., Upadhyay, S., & Johnson, V. L. (2021), Economic factors and the Kauffman startup activity index. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 23(2), 197-210.
- Fitria, E. A., Utama, A. D., Suhendra, D., Harahap, E. J., Karina, I., Aisyah, S., ... & Rahman, A. (2024), *Pertanian Berkelanjutan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Fitriandari, M., & Winata, H. (2021), Manajemen pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1), 1-13.
- Fitriani, L., & Wahyudi, A. (2024), *Pengaruh Pendidikan Lingkungan Terhadap Kesadaran Santri di Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan dan Lingkungan, 10(1), 75-89.
- Floris, M., Dettori, A., & Reginato, E. (2023), Budding entrepreneurs. The role of University in spreading early entrepreneurial mindset in school kids. *National Accounting Review*, 5(1), 86-107.
- Foss, N. J., Andersson, M., Henrekson, M., Jack, S., Stenkula, M., Thorburn, K., & Zander, I. (2023), Saras Sarasvathy: recipient of the 2022 Global Award for *Entrepreneurship* Research. *Small Business Economics*, 61(1), 1-10.
- Galvão, A., Marques, C., & Ferreira, J. J. (2020), The role of *entrepreneurship* education and training programmes in advancing entrepreneurial skills and new ventures. *European Journal of Training and Development*, 44(6/7), 595-614.
- Ghozali, I., Iswati, S., & Adam, S. (2020), Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi Di Pt. Pertamina Lubricant Jakarta. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(2), 211-223.
- Gilleard, C. (2020), Bourdieu's forms of capital and the stratification of later life. *Journal of Aging Studies*, 53, 100851.
- Granovetter, M. (2021), The Strength of Weak Ties: A Network Theory Revisited. *Sociological Theory*, 39(2), 175-193.
- Gupta, N., & Verma, R. (2021), Environmental responsibility through participatory management: Insights from rural India. *Sustainable Development*, 29(6), 1250-1263.
- Gusti, W., Noviana, N., Sartika, R., Anggraini, L., Pradipta, A., & Johan, H. (2022), Studi pencemaran tanah sebagai bahan pengayaan topik teknologi ramah lingkungan untuk siswa SMP. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(4), 1252-1258.
- Hafiz, A., Nuraeni, D., & Anwar, H. (2021), Kewirausahaan Berkelanjutan di Pesantren: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 12(1), 45-60.
- Harrison, R. L., Reilly, T. M., & Creswell, J. W. (2020), Methodological rigor in mixed methods: An application in management studies. *Journal of mixed methods research*, 14(4), 473-495.
- Haryani, T., & Supriyadi, A. (2022), Pengelolaan Limbah Organik untuk Mencegah Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Lingkungan Berkelanjutan*, 15(2), 142-156.
- Haryanto, A. T., Haji, Y. S., Ramdani, F., Saputra, S. H., Febriansyah, M., Pangalila, Y. A., & Ikasari, I. H. (2024), Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Untuk

- Pengelolaan Sumber Daya Alam Di Sektor Pertanian. *JRIIN: Jurnal Riset Informatika dan Inovasi*, 2(4), 602-606.
- Haryono, R., Fatimah, F., & Setiawan, A. (2023), The Effectiveness of Practical *Entrepreneurship* Training in Improving Students' Entrepreneurial Skills. *Journal of Entrepreneurship Education*, 26(3), 45-58.
- Hidayati, N., & Santoso, B. (2022), Penerapan Irigasi Tetes untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 15(1), 45-60.
- Hidayati, N., & Syafii, A. (2021), *Energi Terbarukan dalam Lembaga Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. *Jurnal Pendidikan Energi*, 5(2), 98-112.
- Hu, S., & Zhu, Z. (2022), Effects of social media usage on consumers' purchase intention in social commerce: a cross-cultural empirical analysis. *Frontiers in Psychology*, 13, 837752.
- Indrawati, I., Latif, M., Taridi, M., Aldila, R., & Sahroni, S. (2024), Analisis Peningkatan Ekonomi Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Melalui Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 1105-1115.
- Iskandar, M., Lestari, R., & Setiawan, Y. (2023), Analisis Keterbatasan Modal dalam Pengembangan Usaha di Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*, 11(2), 123-135.
- Isnaini, N. (2022), Manajemen Pondok Pesantren Annuqayah Dalam Mengembangkan Sdm Santri Dibidang *Entrepreneurship*. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(2).
- Izza, N. N., & Mi'raj, D. A. (2023), A Qualitative Analysis on Pesantren Economic: NVivo Approach. *The Economic Review of Pesantren*, 2(1).
- J. K. L. Ranjan. (2020), Partnership for Education: Opportunities and Challenges. *Journal of Educational Leadership and Policy Studies*, 4(1), 23-35. DOI: 10.1016/j.leaps.2020.02.002
- Jones, G. J., Edwards, M. B., Bocarro, J. N., Svensson, P. G., & Misener, K. (2020), A community capacity building approach to sport-based youth development. *Sport Management Review*, 23(4), 563-575.
- Kusnadi, R. (2022), Sumber Daya Alam dan Pengelolaannya: Perspektif Lingkungan dan Keberlanjutan. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 19 (1), 34-47.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023), Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205-222.
- Li, T., & Zhan, Z. (2022), A systematic review on design thinking Integrated Learning in K-12 education. *Applied Sciences*, 12 (16), 8077.
- Majumder, S., Ghosh, S., & Polkowski, Z. (2023), A Brief Introduction to Human Resource Management. In *Artificial Intelligence Techniques in Human Resource Management* (pp. 1-25). Apple Academic Press.
- Syukri, A., Anwar, K., & Liriwati, F. Y. (2020), Management of Pondok Pesantren *Entrepreneurship* in Empowerment of Community Economy in Riau Province. *International Journal of Research-Granthaalayah*, 8(3), 136-146.
- Thoengsal, J. (2024), Konsep Konstruksi Hijau (Green Construction). *Insight Mediatama*.

- Trunh, L. (2023), The Impact of the Russian and Ukrainian Wars on Business Stability in the World. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 2(1), 217-265.
- Uslu, H., & Apaydın, F. (2021), An empirical analysis on agricultural productivity and area-based supports in Turkey. *Hitit Journal of Social Sciences*, 14(2), 477-499.
- Utami, S., Prabowo, Y., & Santoso, A. (2024). The impact of *entrepreneurship* programs on student performance. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 12(1), 45-58.
- Van Manen, M (2021), Doing phenomenological research and writing. *Qualitative Health Research*, 31(6), 1069-1082.
- Vicario, L. (2024), Analysis of the Effect of Customer Service Excellence and Facilities on Improving Service Excellent. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 3(1), 1-41.
- Wang, X., & Hsu, Y. (2023), Leadership styles and employee engagement: A systematic review. *Leadership & Organization Development Journal*, 44(5), 861-874.
- Wibisono, V., & Kristyawan, Y. (2021), An efficient technique for automation of the NFT (Nutrient Film Technique) hydroponic system using Arduino. *International Journal of Artificial Intelligence & Robotics (IJAIR)*, 3(1), 44-49.
- Wibowo, S. (2021), Sumber Daya Alam dan Perannya dalam Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan*, 15(2), 78-92.
- Wibowo, T., Hidayat, A., & Suryadi, I. (2022), Pengaruh bantuan modal pemerintah terhadap keberhasilan usaha mikro generasi muda. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 12(1), 45-60.
- Widiastuti, T., Marwanto, E., & Susanti, R. (2022), Kewirausahaan Sosial sebagai Solusi Ketimpangan Ekonomi di Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 99-112.
- Winarti, E., BSA, F. Z., & Mandasari, S. (2024), Strengthening Prophetic Character Through *Entrepreneurship* Education. *International Journal of Technology and Education Research*, 2(01), 71-83.
- Yamaguchi, T. (2020), Education, training, and business workshops and forums on plant factories. In *Plant Factory* (pp. 397-415). Academic Press.
- Yang, D., Zhang, X., & Zhu, Y. (2021), Participatory decision-making in sustainable resource management. *Sustainability*, 13(11), 5911.
- Yuliani, L., Putra, A. S., & Wijaya, R. (2023). Integrating local wisdom and modern technology in sustainable agriculture: Case studies from Indonesia. *Journal of Rural Studies*, 68(2), 102-110.
- Yusup, A. (2024), *The impact of entrepreneurship training on unemployment and income improvement*. *Journal of Entrepreneurship Development*, 6(1), 22-34.
- Zaki, I., Widiastuti, T., Yudha, A. T. R. C., Wijayanti, I., & Mi'raj, D. A. (2020), Implementation of Islamic entrepreneurial culture in Islamic boarding schools. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(11), 452-469.
- Zeb, A. (2020), *Relationship between organizational factors and job performance* (Doctoral dissertation, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia).

Zulkifli, M., Firmanzah, F., Kasali, R., Balqiah, T. E., & Hamsal, M. (2021), Enhancing Internal Operational Capabilities: Interplaying Top Management Commitment and Leadership.